

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu pembelajaran, pendekatan memang bukan segala-galanya. Masih banyak faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain kurikulum yang menjadi acuan dasarnya, program pengajaran, kualitas guru, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan teknik/bentuk penilaian. Ini berarti pendekatan hanyalah salah satu faktor saja -dari sekian banyak faktor- yang perlu mendapatkan perhatian dalam keseluruhan pengelolaan pembelajaran. Walaupun demikian, penetapan pendekatan tertentu -dalam hal ini pendekatan kontekstual- dalam suatu pembelajaran dirasa penting karena dua hal. Pertama, penentuan isi program, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan teknik atau bentuk penilaian harus dijiwai oleh pendekatan yang dipilih. Kedua, salah satu acuan untuk menentukan keseluruhan tahapan pengelolaan pembelajaran adalah pendekatan yang dipilih.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat

konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Di lain pihak secara empiris, berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan dominannya proses pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini, siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri (*self motivation*), padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Kenyataan di lapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih jauh lagi bahkan siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya. Tidak heran jika banyak siswa yang mampu memiliki tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, namun kenyataan mereka sering kurang memahami dan

mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut. Sebagian besar siswa juga kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan atau diaplikasikan pada situasi baru.

Berbagai masalah diatas banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, perlu menerapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu penerapan strategi tersebut juga harus tepat sehingga memungkinkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based-Instruction/PBI*) -yang merupakan salah satu strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual- merupakan suatu strategi pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Menurut Dewey (dalam Trianto, 2010 : 91) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan system saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik.

Sementara itu juga telah berkembang berbagai macam strategi pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah strategi pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)*. Dengan strategi pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)*, diharapkan siswa aktif selama proses pembelajaran, tidak hanya menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Studi Komparasi Hasil Belajar Matematika antara Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Instruction/PBI*) dan *Teams Games Tournament (TGT)* pada Siswa Kelas V MI Al-Islam Kartasura”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya daya serap pengetahuan peserta didik yang menyebabkan rendahnya hasil belajar, khususnya mata pelajaran matematika.
2. Guru masih cenderung menggunakan metode konvensional, dimana pembelajaran bersifat *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif.
3. Siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak terjadi penyimpangan terhadap apa yang menjadi tujuan peneliti, maka peneliti membatasi masalah tersebut, yakni : Hasil belajar matematika siswa kelas V MI Al-Islam Kartasura dibedakan oleh strategi pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* dan strategi pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)*. Materi ajar yang digunakan adalah pokok bahasan bangun ruang kubus dan balok pada semester II tahun ajaran 2010/2011.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut : Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa kelas V MI Al-Islam Kartasura yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* dan strategi pembelajaran *Teams Games Tourmanent (TGT)*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa kelas V MI Al-Islam Kartasura yang diajar dengan menggunakan strategi

pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dan strategi pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT).

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran matematika terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang serta berperan sebagai umpan balik dalam peningkatan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada guru dan calon guru khususnya bidang studi matematika tentang pemilihan strategi pembelajaran yang aktif dan efektif.
- b. Digunakan sebagai bahan pertimbangan pada penelitian sejenis.
- c. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi penulis.